



---

## PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA

**Fajriyatul Munawaroh**

STKIP PGRI SUMENEP

**Devi Prastika**

STKIP PGRI SUMENEP

**Dwi Putri Malinda**

STKIP PGRI SUMENEP

**M Tansilurrahman**

STKIP PGRI SUMENEP

*Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur*

*Korespondensi penulis: fajriyatulmunawaroh85@gmail.com*

**Abstract.** *This type of qualitative descriptive research was used in this research to explore the role of school libraries in increasing students' desire to read and increasing their interest in reading. This qualitative approach allows researchers to explore, describe, and explain various aspects of the role of school libraries in increasing students' desire to read. Primary data is collected directly from primary sources and secondary data is collected directly from primary sources. The result of the role of the school library in increasing students' interest in reading is that students who were previously not interested in visiting the library became more interested and enjoyed spending more time in the library, especially outside the classroom. Gain new knowledge about libraries for librarians. Among the many causes of low learning quality is the lack of use of learning resources by lecturers and students.*

**Keywords:** *The Role of Libraries, School Libraries, Increasing Interest in Reading*

**Abstrak.** Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keinginan membaca siswa dan meningkatkan minat membaca mereka. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi, menggambarkan, dan menjelaskan berbagai aspek peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keinginan membaca siswa. Data primer yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama dan data sekunder dikumpulkan secara langsung dari sumber utama. Hasil dari peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa adalah bahwa siswa yang sebelumnya tidak tertarik untuk mengunjungi perpustakaan menjadi lebih tertarik dan lebih beta menghabiskan waktu di perpustakaan, terutama di luar kelas. Mendapatkan pengetahuan baru tentang perpustakaan untuk petugas perpustakaan. Di antara banyak penyebab kualitas pembelajaran yang rendah adalah kurangnya pemanfaatan sumber belajar oleh dosen dan siswa.

**Kata Kunci:** *Peran Perpustakaan, Perpustakaan sekolah, Meningkatkan Minat Baca*

### PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat untuk melakukan sebuah pembelajaran, karena di sekolah transformasi ilmu terjadi antara guru ke siswa. Didalam sekolah terdapat perpustakaan sekolah yang juga merupakan tempat yang bagus untuk menemukan sebuah pembelajaran.

Perpustakaan sekolah adalah fasilitas atau ruang di dalam sekolah yang dimaksudkan untuk memberi siswa akses ke berbagai jenis literatur, seperti buku, majalah, jurnal, dan media lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Perpustakaan sekolah juga dapat menyimpan koleksi buku serta permainan pendidikan, perangkat lunak dan perangkat keras komputer, dan berbagai media lainnya yang membantu proses pembelajaran.

Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan akses ke bahan bacaan, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang aktif. Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menumbuhkan minat mereka dalam dunia literasi, dan memudahkan proses penelitian dan pembelajaran. Perpustakaan tidak hanya dapat berfungsi sebagai sumber pendidikan yang membantu siswa belajar, tetapi juga dapat menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan, melakukan penelitian, dan memberikan lingkungan belajar yang baik. Peran perpustakaan sekolah sangat penting untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Rasa ingin membaca sangat penting untuk membentuk pola pikir, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, ketika perhatian siswa lebih tertumpu pada perangkat elektronik dan media digital, minat mereka untuk membaca buku tradisional sering terpinggirkan.

Perpustakaan sekolah bukan hanya tempat untuk menyimpan buku, tetapi juga pusat pembelajaran dan pengetahuan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan menyediakan berbagai buku, program kreatif, dan inovasi teknologi, perpustakaan sekolah dapat menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan untuk siswa membaca. Perpustakaan sekolah juga dapat menjadi tempat untuk berbagai kegiatan, seperti klub baca, diskusi buku, dan ceramah. Semua ini dapat dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa. Lasa (2008) memberikan penjelasan tentang apa itu perpustakaan, perpustakaan adalah sebuah sistem berbagai informasi yang digunakan untuk menghimpun, mengolah, menjaga, mempertahankan, dan menyebarkan berbagai data yang terdiri dari karya intelektual dan artistik manusia.

Perpustakaan juga terdapat berbagai sumber informasi cetak dan elektronik, dimana dapat dikunjungi oleh orang-orang yang ingin mendapatkan informasi baru dan memperluas pengetahuan mereka. Perpustakaan memainkan peran penting bagi pengguna dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka, termasuk akses informasi yang luas dan kebutuhan penelitian.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung dalam sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan umum dan tujuan khusus sekolah. Berdasarkan definisi ini, perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dan berfungsi sebagai penyedia sumber belajar bagi siswa untuk membantu mencapai tujuan sekolah.

Menurut AECT (Association for Education and Communication Technology), sumber belajar adalah semua sumber yang memudahkan proses pengalaman seseorang. Siswa dapat menggunakan sumber belajar secara terpisah maupun terkombinasi untuk membantu mereka mencapai kompetensi atau tujuan belajar tertentu. Menurut definisi di atas, sumber belajar adalah segala sesuatu yang bermanfaat atau dapat digunakan untuk membantu siswa belajar. Perpustakaan adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

Salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas perpustakaan adalah fasilitasnya. Fasilitas yang baik, bersama dengan peran yang dimainkan oleh guru dan petugas perpustakaan, dapat memengaruhi keinginan dan minat peserta didik untuk membaca di perpustakaan.

Fasilitas yang baik, yaitu mampu memberikan kenyamanan kepada pengguna. Perpustakaan dianggap baik karena mampu memenuhi semua kebutuhan dan keinginan pengguna masyarakat sekolah. Dengan fasilitas yang baik dan lengkap, pengguna akan merasa betah dan nyaman.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Perpustakaan Sekolah.**

Perpustakaan sekolah adalah fasilitas di lingkungan sekolah yang memberikan akses kepada siswa dan karyawan sekolah untuk berbagai jenis bahan bacaan dan sumber daya pendidikan lainnya. Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran siswa dengan menyediakan buku pelajaran, fiksi, nonfiksi, majalah, dan sumber daya lainnya yang relevan dengan kurikulum dan minat membaca siswa. Perpustakaan sekolah juga dapat menjadi tempat untuk belajar, melakukan penelitian, dan bekerja sama dengan siswa dan guru. Melalui klub buku, pertemuan penulis, dan kegiatan literasi lainnya, perpustakaan sekolah berusaha untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan literasi. (Suhendar, 2016) menjelaskan bahwa perpustakaan adalah tempat di mana berbagai jenis bacaan ilmu pengetahuan dikumpulkan dan dikelola dengan baik, menjadikannya sarana untuk meningkatkan dan meningkatkan kecerdasan bangsa. Namun, sayangnya, semakin banyak orang yang menyadari pentingnya peran perpustakaan, tetapi tidak cukup orang yang mengelolanya untuk menata perpustakaan mereka sesuai dengan standar sistem katalogisasi sehingga pengguna dapat menggunakannya dengan baik. Soeatminah (1992) (dlm Kastro, A. (2020)) menyatakan bahwa perpustakaan melakukan beberapa tugas umum, seperti: a) pendidikan; b) penelitian; dan c) rekreasi. Perpustakaan menyediakan berbagai jenis informasi, termasuk bahan cetak dan terekam serta koleksi lainnya. Koleksi ini memungkinkan pelanggan untuk mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu.

Jadi, Perpustakaan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran siswa dan pengembangan literasi mereka. Dengan memberi siswa akses ke berbagai jenis bahan bacaan dan sumber daya pendidikan lainnya, perpustakaan sekolah menciptakan lingkungan yang mendorong minat siswa dalam membaca dan meningkatkan pengetahuan mereka. Perpustakaan sekolah juga membantu menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan memperluas wawasan mereka melalui klub buku, pertemuan penulis, dan kegiatan literasi lainnya.

### **Pengertian Membaca.**

Membaca adalah proses menginterpretasikan dan memahami teks tertulis atau visual. Proses ini memerlukan penggunaan bahasa dan pemahaman untuk menyusun makna kata-kata, kalimat, dan gambar yang ada dalam teks. Aktivitas membaca dapat dilakukan dengan berbagai alasan, seperti mendapatkan informasi, bersenang-senang, merenungkan, atau belajar. Tarigan, 2005 dalam (Lis Rustinarsih, 2021) menjelaskan bahwa membaca adalah tindakan dan upaya seseorang untuk mendapatkan informasi, suatu cara untuk berhubungan dengan orang lain dan dengan dirinya sendiri, yaitu menjelaskan maksud dari hurufnya. Sedangkan Samsul (2011) dalam (Lis Rustinarsih, 2021) menerangkan bahwa membaca adalah tindakan interaktif yang memungkinkan menerima dan memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Menurut Dalman, membaca adalah aktivitas yang melibatkan kemampuan untuk menganalisis bahan yang dibaca. Ini pasti berbeda dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Membaca berarti mengeja dan menerjemahkan setiap kata. Membaca dan berpikir sama (Lis Rustinarsih, 2021). Menurut Hartati (1999:97), membaca pada hakikatnya adalah proses fisik dan mental untuk

menemukan makna dari tulisan, meskipun pengenalan huruf adalah bagian dari proses tersebut. Membaca dapat dianggap sebagai kegiatan fisik karena bagian tubuh, terutama mata, membantu proses membaca. Membaca juga dapat dianggap sebagai kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran, terutama ingatan dan persepsi, terlibat dalam prosesnya.

Konsisten dalam membaca dapat memberikan banyak manfaat, seperti menambah pengalaman, menghilangkan kepenatan dan meremajakan otak, mendapatkan referensi dan kosakata baru, menyelesaikan tugas, mengikuti kompetisi, dan memperkuat iman (Siswati, S. (2012)). Membaca adalah proses yang melibatkan interpretasi dan pemahaman teks tertulis atau visual, yang memerlukan penggunaan bahasa dan pemahaman untuk menyusun makna kata-kata, kalimat, dan gambar yang ada dalam teks. Berbagai definisi membaca menunjukkan bahwa membaca adalah tindakan aktif di mana pembaca berinteraksi dengan teks, mencari informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki kebiasaan membaca secara teratur dan teratur dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru serta untuk meningkatkan keterampilan pemahaman dan analisis. Membaca tidak hanya menjadi aktivitas yang bermanfaat secara pribadi, tetapi juga meningkatkan budaya literasi masyarakat secara keseluruhan.

#### **Peran Perpustakaan Terhadap Minat Membaca.**

Sejak lama, perpustakaan dianggap sebagai pusat intelektual masyarakat. Kemajuan teknologi saat ini, yang menghasilkan berbagai media baru, seringkali menghalangi keinginan orang untuk membaca di era digital saat ini. Perpustakaan masih memainkan peran penting dalam menghidupkan dan memelihara budaya literasi. Perpustakaan bukan hanya tempat untuk menyimpan buku; mereka adalah pusat pengetahuan, tempat komunitas pembaca berkumpul, dan sumber inspirasi dan pembelajaran bagi semua orang. Sebagai lembaga budaya dan pengetahuan, perpustakaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat masyarakat dalam membaca. Perpustakaan tetap relevan sebagai tempat fisik yang menawarkan lebih dari sekadar akses ke buku di tengah arus informasi digital yang meluas, di mana akses ke konten digital semakin mudah. Perpustakaan menjadi pusat di mana bukan hanya koleksi buku disimpan, tetapi juga tempat interaksi sosial, pengembangan literasi, dan pemberdayaan komunitas terjadi (Buschman, J. E. (Ed.). (2003)).

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa belajar. Dengan memberikan akses ke berbagai jenis bahan bacaan dan sumber daya pendidikan lainnya, perpustakaan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan siswa. Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk belajar, melakukan penelitian, dan bekerja sama dengan siswa dan guru. Dan juga berusaha untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan literasi melalui klub buku, pertemuan penulis, dan kegiatan literasi lainnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian secara metode literatur review yang dimana Penelitian literatur review adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menemukan, dan menginterpretasikan temuan penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, topik, atau fenomena tertentu yang menjadi perhatian. Hasil penelitian ini disintesis untuk memberi penentu pemahaman kebijakan yang lebih komprehensif dan berimbang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam membangun minat siswa dalam membaca dan literasi. Untuk mencapai hal ini, perpustakaan memberikan akses ke buku dan sumber daya tertulis lainnya. Selain itu, para pustakawan percaya bahwa mereka yang tertarik pada membaca memiliki kemampuan untuk memahami dan membedakan antara karya tulis yang dianggap fiksi dan nonfiksi. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan katalog dan indeks serta memahami data saat menulis karya ilmiah.

Perpustakaan sangat penting bagi setiap sekolah karena dua alasan. Pertama, mereka membantu siswa dan guru berhasil dalam belajar. Kedua, mereka berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif, menjadi pusat informasi bagi guru dan siswa yang membutuhkan berbagai informasi tentang berbagai ilmu pengetahuan. Ketiga, perpustakaan membantu siswa belajar mandiri dan membantu mereka melanjutkan pendidikan mereka. Keempat, dengan menyediakan berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan tingkat usia siswa, memungkinkan untuk menumbuhkan dan memupuk kebiasaan membaca sejak dini. Kelima, membantu proses belajar mengajar yang konkret, mempermudah penyerapan pengetahuan, dan mengeksplorasi minat dan potensi siswa. Keenam, membantu pelaksanaan pengajaran baru, yang mencakup prinsip-prinsip mengajar yang baru, faktor nilai siswa yang ditingkatkan, dan pendekatan dan metode pembelajaran yang baru.

Perpustakaan berperan memfasilitasi akses terhadap informasi dan ilmu pengetahuan serta menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan masyarakat. Di sini, istilah "peran" mengacu pada lokasi, tempat, dan cara perpustakaan beroperasi. Memelihara pengetahuan, yang berarti mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan semua pengetahuan atau ide manusia dari zaman ke zaman, adalah tugas utama setiap perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan mutlak memainkan peran penting dan tidak dapat diabaikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, membantu pembangunan nasional secara keseluruhan, dan meningkatkan pengembangan dan kualitas pendidikan. Kita tahu bahwa perpustakaan sangat penting bagi lembaga pendidikan karena dengan memilikinya, siswa dapat dengan mudah mencari referensi tentang semua subjek yang diajarkan oleh guru dan memperluas pemahaman mereka tentang pelajaran. Bagi sebagian orang, status pelajar adalah yang tertinggi, dan mereka dianggap sangat cerdas. Mahasiswa akan selalu dielu-elukan karena menjadi agen perubahan bagi negara dan bangsa ini. Secara umum, "mahasiswa" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang sedang menempuh pendidikan di sebuah institusi pendidikan tinggi, seperti universitas atau akademis. Tetapi karena berbagai hambatan, beberapa orang tidak dapat menjadi mahasiswa.

### Dampak peran perpustakaan dalam minat baca siswa

Perpustakaan membantu minat membaca, baik peneliti maupun siswa. Adanya peran perpustakaan dan ruang perpustakaan di sekolah memungkinkan siswa menggunakannya untuk meningkatkan minat baca, terutama meningkatkan minat membaca. Perpustakaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan akreditasi sekolah dan menjadi daya tarik bagi siswa. Karena dapat digunakan untuk membantu siswa dalam lomba membaca, pidato, dan kegiatan luar kelas. Siswa dapat membangun kebiasaan membaca dengan memiliki perpustakaan yang nyaman dan menarik. Siswa yang sebelumnya tidak tertarik untuk mengunjungi perpustakaan menjadi lebih tertarik dan senang berada di dalamnya saat jam pelajaran kosong. Adanya inovasi dalam perpustakaan memungkinkan petugas perpustakaan untuk memperoleh pengetahuan baru, terutama tentang cara mempertahankan pelayanan dan fasilitas. Petugas dilatih secara langsung

dalam menggunakan software aplikasi perpustakaan komputer. Perpustakaan yang sesuai dengan standar dapat membantu peneliti mengembangkan minat baca.

### **Hambatan Pemanfaatan Perpustakaan**

Salah satu jenis perpustakaan didirikan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan lancar. Tetapi perjalanan ke perpustakaan tidak semudah yang diharapkan. Perpustakaan menghadapi beberapa hambatan dalam menjalankan tugasnya. Terbatasnya ruang perpustakaan dan lokasinya yang tidak masuk akal. Banyak perpustakaan menghabiskan ruang terbatas tanpa mempertimbangkan kenyamanan dan kesehatan pengguna. Kesadaran penyelenggara kurang. Perpustakaan hanya berfungsi untuk menyimpan koleksi dan bahan pustaka. Perpustakaan dianggap kurang bermanfaat karena pengunjung tidak merasa nyaman dan aman membaca buku di sana. Dengan situasi seperti ini, tampaknya pihak sekolah tidak menyadari pentingnya perpustakaan. Perpustakaan hanyalah kebetulan.

keterbatasan jumlah, variasi, dan kualitas bahan pustaka. Keberadaan bahan pustaka yang bermutu dan bervariasi sangat penting. Dengan banyaknya variasi bahan pustaka, siswa semakin senang berada di perpustakaan dan kegemaran membaca mereka dapat tumbuh dengan subur. Kemampuan bahasa siswa dapat berkembang dan dapat membantu mereka memahami pelajaran lain. Terbatasnya jumlah staf pustaka. Banyak perpustakaan tidak memiliki karyawan yang berpendidikan perpustakaan. Siswa tidak tertarik untuk menggunakan layanan perpustakaan karena kurangnya insentif untuk menggunakannya. Anak-anak tidak mengetahui manfaat perpustakaan dan bahan pustakanya. Siswa harus didorong untuk mengunjungi perpustakaan.

### **Pentingnya minat membaca perpustakaan bagi mahasiswa**

Analisis data tentang intensitas kunjungan perpustakaan juga dapat menunjukkan minat membaca yang rendah pada mahasiswa. Perpustakaan memiliki jumlah buku yang tersedia yang rendah dan tidak bervariasi. Ini dapat menjadi alasan mengapa jumlah kunjungan mahasiswa ke perpustakaan sangat rendah. Menurut Utomo (1998), banyak orang menghindari perpustakaan karena koleksinya yang buruk. Selain itu, Tella dan Akande (2007) menyatakan bahwa perpustakaan umumnya kurang mampu menyediakan kumpulan buku dari berbagai jenis.

Perpustakaan dan hasil belajar terkait, menurut banyak penelitian dan artikel akademik. Mahasiswa dapat menemukan berbagai informasi yang mereka butuhkan, terutama tentang materi perkuliahan, dengan mengunjungi perpustakaan. Dengan membaca di perpustakaan, siswa juga dapat memperluas pengetahuan mereka. Oleh karena itu, perpustakaan kampus dapat meninjau kembali apakah buku yang disediakan sudah bervariasi dan memenuhi kebutuhan siswa. Akibatnya, mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Diharapkan mereka akan menjadi insan akademis yang terus berkembang sehingga mereka dapat menjadi generasi yang tanggap dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan menggunakan pengetahuan mereka. Mereka kemudian dapat menggunakan ilmu pengetahuan ini untuk menerapkan dan meneruskannya ke masyarakat. Dengan demikian, perlu ada upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca, seperti yang ditunjukkan di atas. Menurut analisis data, bahan bacaan yang kurang menarik adalah salah satu penyebab minat baca siswa yang rendah. Namun, siswa lebih suka membaca buku hiburan, seperti cerita dan cerita romantis. Ini mungkin karena mayoritas partisipan perempuan. Menurut Croston (2005), subjek penelitian wanita lebih tertarik pada topik percintaan daripada mobil, astrologi, olahraga, perjalanan, dan strategi perang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat membaca, kita harus kreatif dalam membuat buku teks yang menarik tetapi tetap mengandung informasi. Dalam kaitannya dengan jenis buku yang disukai siswa, dapat dikatakan bahwa ciri-ciri teks atau bacaan yang disukai

termasuk teks yang mudah dipahami, teks yang padat, gambaran yang terkesan hidup, melibatkan pembaca, dan menimbulkan reaksi emosi. Hal ini sejalan dengan pendapat Schraw et al. (2010) bahwa ciri-ciri teks yang dapat dikaitkan dengan minat yang tinggi termasuk teks yang mudah dipahami dan memiliki gambaran yang hidup. Wade et al. (Siswati, 2010) menambahkan elemen tambahan, seperti pemahaman dan tetap up-to-date, bahwa melakukan aktivitas membaca memiliki nilai atau penting.

### **Perhatian dan minat**

Banyak ahli percaya bahwa perhatian adalah komponen yang memiliki pengaruh yang lebih besar pada minat pembelajaran. Nampaknya jumlah perhatian yang diberikan pembaca saat membaca teks dipengaruhi oleh perbedaan karakteristiknya. Informasi yang dianggap menarik perhatian orang lebih banyak daripada yang dianggap penting. Proses pemberian perhatian pada awal aktivitas membaca berbeda antara informasi yang menarik dan penting, menurut Hidi dkk. (1990, 1992, 1995). Pembaca pertama harus mempertimbangkan banyak hal untuk menentukan apa yang mereka anggap penting untuk dibaca. Pertimbangan ini dapat didasarkan pada informasi atau standar pribadi yang telah diproses, disimpan, dan dipanggil kembali sebelumnya. Setelah melakukan penilaian penting tidaknya informasi, pembaca dapat memilih untuk memfokuskan perhatian mereka pada informasi yang dianggap penting.

Pembaca lebih cenderung tertarik pada informasi yang menarik dengan cepat daripada informasi yang dianggap menarik tetapi tidak penting. Pada tahap pertama, yang membutuhkan elemen evaluasi, proses lebih cepat dan efisien untuk informasi yang menarik. Pada tahap kedua, bergantung pada kesesuaian bagian-bagian teks dengan materi sebelumnya. Pada satu sisi, membaca dengan cermat melibatkan perubahan besar yang membutuhkan perhatian dan proses yang ketat. Akibatnya, dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk membaca beberapa bagian bacaan dan untuk bereaksi terhadap lebih banyak stimulus. Orang-orang yang membaca jenis bacaan ini biasanya membaca lebih lambat daripada orang lain. Namun, materi tanpa topik yang menarik dan sudah terintegrasi dengan pengetahuan sebelumnya akan membuat aktivitas membaca lebih cepat dan membuat Anda lebih siap untuk menerima stimulus tambahan.

Minat individual biasanya muncul dalam waktu yang lama dan akan bertahan lama (Hidi, 2001). Ada beberapa orang yang mulai membaca sejak kecil, ada yang suka membaca sejak kelas empat SD, dan yang lain mulai menambah koleksi ketika masuk SMA. Banyak penelitian menunjukkan bahwa lingkungan rumah sangat penting untuk kemajuan literasi membaca anak-anak. Bingham dan Pennington membuat Kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dari sejak kecil. Sejak kelas empat SD, ada yang menyukai membaca, dan ketika masuk SMA, mereka mulai menambah koleksi mereka. Banyak penelitian menunjukkan bahwa lingkungan rumah sangat penting untuk perkembangan literasi membaca anak-anak. Menurut Bingham dan Pennington (2007) Kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dari sejak kecil. Orang tua yang meluangkan waktu untuk membaca dengan anak-anak mereka memberikan permulaan yang baik untuk pemahaman literasi mereka dan memungkinkan untuk membaca bersama saudara mereka. Melakukan aktivitas membaca adalah contoh yang sempurna dari prestasi akademik anak. Menurut banyak penelitian, anak-anak yang berhasil dalam literasi di sekolah biasanya berasal dari lingkungan rumah di mana orang tua memiliki kesempatan untuk membaca bersama anak-anak mereka.

### **KESIMPULAN**

Para pustakawan percaya bahwa mereka yang tertarik pada membaca memiliki kemampuan untuk memahami dan membedakan antara karya tulis yang dianggap fiksi dan

nonfiksi. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan katalog dan indeks serta memahami data saat menulis karya ilmiah. Perpustakaan sangat penting bagi setiap sekolah karena dua alasan. Pertama, mereka membantu siswa dan guru berhasil dalam belajar. Kedua, mereka berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif, menjadi pusat informasi bagi guru dan siswa yang membutuhkan berbagai informasi tentang berbagai ilmu pengetahuan. Ketiga, perpustakaan membantu siswa belajar mandiri dan membantu mereka melanjutkan pendidikan mereka. Dengan peran perpustakaan dan ruang perpustakaan yang disediakan oleh sekolah, perpustakaan memiliki manfaat bagi kedua belah pihak, baik peneliti maupun siswa. Dengan demikian, perlu ada upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Sumber bacaan yang tidak menarik adalah salah satu dari banyak alasan siswa tidak tertarik untuk membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adirasa, H. P. (2021). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini.
- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.
- Aini, K., AR, M. M., Hodairiyah, H., Arifa, S., & Astutik, C. (2023). INOVASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN E-COMIC BAGI GURU SDN KEBUNAGUNG II SUMENEP. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1622-1635.
- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2),
- Arma, I. P. (2024). Characters and Non-Digital Media: Case Study Trends in English Language
- AR, M. M. (2021). MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK.
- AR, M. M., Aini, K., & Armadi, A. (2023). KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK BERBASIS STEAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2894-2902.
- Ar, M. M., Aini, K., & Hidayatillah, Y. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 111-125.
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial behavior of elementary school students based on gender differences in society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390-396.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- AR, M. M., Zainuddin, Z., Aini, K., & Mutia, T. (2022). Analysis of Numeration Literacy Program Implementation In Low Class Learning. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3134-3137.

- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2021). Bentuk penyajian dan nilai filosofi tari muwang sangkal sumenep untuk anak kelas vi di sekolah dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 759-767.
- Armadi, A., AR, M. M., Wafa, A. S., Yasir, M., Fattah, M. K., & Fadila, F. (2023). Pengabdian Budaya Garam Dan Dampak Dari Perluasan Wilayah Tambak Garam Beserta Penanaman Pohon Di Desa Galis Kec. Gili Genting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 147-152.
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-151.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Artana, I. K. (2019). Upaya mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah melalui pengelolaan yang profesional. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1),
- Azizah, L. F. (2019). Mengembangkan Kemandirian dan Motorik Halus pada Siswa Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa (Slb). *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(1), 50-61. Learning in Secondary Schools. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 1(2).
- CHOLI, A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Damayanti, N. P. U. I., AR, M. M., & Aini, K. (2024). KETERKAITAN PEMBELAJARAN RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN BULAT. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 102-109.
- Hakim, M. N., Darmayanti, R., & Amien, S. (2024). Weaving Muhammadiyah educational hope: Implementation of behavior theory in the curriculum. *AMCA Journal of Education and Behavioral Change*, 4(1), 6-16.
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., & Abuyamin Rasia, M. M. (2022, April). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 1, pp. 253-268). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Haning, N. E., Dawa, V. S., Saekoko, M. A., & Sugiri, W. (2022). Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Dengan Literasi Membaca Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Moriah. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1),

- Huradju, S., Saleh, S. E., & Bahsoan, A. (2020). Pengaruh Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Intensitas Kunjungan Siswa Membaca. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1),
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Mas'odi, M. P., & Aziz, A. Preferensi Siswa STKIP PGRI Sumenep dalam Mengunjungi Perpustakaan STKIP PGRI Sumenep The Preferences of STKIP PGRI Sumenep The Students in Visiting Library of STKIP PGRI Sumenep.
- Mas'odi, M. O., & Arma, I. P. (2024). Characters and Non-Digital Media: Case Study Trends in English Language Learning in Secondary Schools. *Available at SSRN 4859935*.
- Masodi, M., Syaifuddin, M., Hodairiyah, H., Arifah, S., & Azis, A. (2022). Pendampingan Evaluasi Diri Jurnal Estetika Menuju Jurnal Terakreditasi Nasional. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 776-787.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2),
- Nurwidodo, N., Rahardjanto, A., Husamah, H., & Mas'odi, M. (2017). Pendampingan pembuatan aneka olahan rumput laut sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat Kepulauan Sapeken Sumenep. *Senaspro*, 2, 700-714.
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyo, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3),
- Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-81.
- Shiddiq, A. (2022). The Foundation's Leadership Strategy for Developing Nurul Mannan Elementary School in West Banjar Gapura Sumenep. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3094-3097.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 107-117.
- Taufina. (2016). Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar. Bandung: Angkasa
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhillah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.